

Analisis Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas serta Kas Kecil pada UMKM Rosefleurlly Florist Surabaya

Mahsa Alifyah Tsani¹, Dinda Trivia², Dra. Sri Rahayuningsih, M.M., Ak.,CA³

Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

mahsaalifyah15@gmail.com, dindatriviaaa@gmail.com, sriahayuningsih@untag-sby.ac.id

Abstract

This study titled “Analysis of the Cash Receipts, Cash Disbursements, and Petty Cash System at UMKM Florist Rosefleurlly Surabaya” aims to analyze the implementation of cash management systems and their impact on cash flow stability. Using a descriptive qualitative method with interviews and observations (September-October 2025), the results show that cash receipts and disbursements are still recorded manually without standardized formats, causing discrepancies between records and actual cash. However, petty cash management runs smoothly, maintaining liquidity. The main issue lies in the absence of a structured recording and control system. The study highlights the importance of disciplined cash recording and separating main and petty cash to improve efficiency and reporting accuracy.

Keywords: Financial Management, Cash Receipts, Cash Disbursements, Petty Cash, Small Business

Abstrak

Penelitian berjudul “Analisis Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas serta Kas Kecil pada UMKM Florist Rosefleurlly Surabaya” ini bertujuan menganalisis penerapan sistem pengelolaan kas dan pengaruhnya terhadap kestabilan arus kas. Dengan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi (September-Oktober 2025), hasil menunjukkan bahwa pencatatan kas masih dilakukan manual tanpa format baku, menimbulkan selisih antara catatan dan kas sebenarnya. Namun, kas kecil dikelola dengan baik sehingga likuiditas tetap stabil. Permasalahan utama terletak pada belum adanya sistem pencatatan dan pengendalian kas yang terstruktur. Penelitian menegaskan pentingnya pencatatan kas yang disiplin serta pemisahan antara kas utama dan kas kecil untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Kas Kecil, UMKM

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musyitari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musyitari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under

a [creative commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[attribution-noncommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Kas merupakan salah satu unsur terpenting dalam kegiatan operasional sebuah perusahaan karena berfungsi sebagai alat pembayaran utama dalam menjalankan aktivitas usaha sehari-hari. Menurut Hery (2017), kas adalah aset yang paling likuid dan menjadi bagian vital dalam siklus keuangan perusahaan. Tanpa adanya pengelolaan kas yang baik, perusahaan akan kesulitan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, sistem penerimaan dan pengeluaran kas memiliki peranan penting dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Penerimaan kas berfungsi untuk mencatat seluruh uang yang masuk, sedangkan pengeluaran kas berfungsi untuk mengendalikan dana yang keluar agar penggunaannya tetap sesuai dengan tujuan perusahaan.

Selain dua aspek tersebut, keberadaan kas kecil juga sangat penting untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional. Kas kecil merupakan dana yang disediakan dalam jumlah terbatas untuk membiayai pengeluaran rutin yang bernilai kecil, seperti pembelian alat tulis, ongkos kirim, atau perlengkapan toko. Menurut Mulyadi (2016), sistem kas kecil harus dikelola dengan disiplin dan memiliki bukti transaksi yang lengkap agar dapat dipertanggungjawabkan. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan kas kecil sering kali diabaikan, terutama pada usaha kecil yang belum memiliki sistem administrasi keuangan yang tertib. Akibatnya, banyak terjadi ketidaksesuaian antara saldo kas di catatan dan saldo kas yang sebenarnya tersedia.

Permasalahan tersebut sering ditemui pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Banyak UMKM yang masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual, sederhana, dan belum menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai. Menurut Kasmir (2018), kelemahan dalam sistem pencatatan kas dapat menimbulkan berbagai masalah seperti kebocoran kas, kesalahan pembukuan, serta sulitnya memantau posisi keuangan. Selain itu, UMKM juga sering tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga membuat arus kas menjadi tidak teratur. Padahal, pencatatan keuangan yang akurat sangat penting untuk mengetahui kemampuan usaha dalam membayar kewajiban, mengatur modal kerja, serta merencanakan pengembangan usaha di masa depan.

Kondisi seperti ini juga ditemukan pada UMKM Florist Rosefleury Surabaya, yaitu sebuah usaha yang bergerak di bidang penjualan bunga segar, bunga artifisial, buket uang dan jenis buket lainnya. Dalam aktivitas usahanya, penerimaan kas diperoleh dari penjualan tunai dan pesanan melalui media sosial, sedangkan pengeluaran kas digunakan untuk pembelian bahan baku bunga, pita, plastik pembungkus, serta biaya transportasi dan tenaga kerja. UMKM ini juga memiliki dana kas kecil yang digunakan untuk kebutuhan mendadak seperti pembelian perlengkapan tambahan atau bahan dekorasi dalam jumlah kecil. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas masih dilakukan secara sederhana tanpa prosedur baku, sehingga sering kali terjadi perbedaan antara catatan kas dan jumlah uang fisik yang tersedia.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan kas di Florist Rosefleury belum sepenuhnya berjalan efektif. Ketidakteraturan dalam mencatat transaksi harian dan penggunaan kas kecil tanpa dokumentasi lengkap dapat menyebabkan kesulitan dalam mengetahui posisi kas sebenarnya. Menurut Rudianto (2019), pengendalian kas yang baik diperlukan agar setiap penerimaan dan pengeluaran dana dapat terpantau, serta meminimalkan risiko kehilangan atau penyalahgunaan kas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem penerimaan dan pengeluaran kas serta kas kecil pada UMKM Florist Rosefleury di Surabaya. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan sistem kas yang diterapkan oleh usaha tersebut, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan saran perbaikan agar pengelolaan kas dapat dilakukan dengan lebih baik dan terstruktur. Dengan adanya sistem pengelolaan kas yang tertib dan efisien, diharapkan UMKM Florist Rosefleury dapat meningkatkan efektivitas operasionalnya, menjaga stabilitas keuangan, serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2019), manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap penggunaan dana agar dapat digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam konteks usaha kecil seperti

UMKM, manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas agar likuiditas tetap terjaga. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi, tetapi juga pada pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset.

Harjito dan Martono (2018) menambahkan bahwa manajemen keuangan melibatkan tiga keputusan utama, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset. Dalam penerapannya pada UMKM, fungsi ini membantu pelaku usaha menentukan alokasi dana yang tepat untuk kegiatan operasional serta mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi kapasitas keuangan. Penerapan manajemen keuangan yang baik juga membantu pemilik usaha memahami kondisi arus kas dan menentukan strategi agar keuangan tetap stabil.

Dengan adanya manajemen keuangan yang efektif, UMKM dapat mengelola sistem penerimaan dan pengeluaran kas secara lebih terarah, meminimalkan risiko kekurangan dana, serta mendukung kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, manajemen keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan usaha dalam membuat perencanaan anggaran, mengatur kas kecil, dan menjaga efisiensi operasional sehari-hari.

2.1.2. Pengelolaan Kas

Menurut Hery (2017), pengelolaan kas adalah upaya untuk mengatur dan mengendalikan arus keluar serta arus masuk kas agar perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Kas berfungsi sebagai alat likuiditas yang harus dijaga keseimbangannya antara kebutuhan jangka pendek dan kemampuan membayar kewajiban. Pengelolaan kas yang baik akan memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efisien tanpa mengganggu kegiatan usaha.

Dalam pengelolaan kas, terdapat dua aktivitas utama yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan kas meliputi seluruh transaksi yang menambah saldo kas seperti hasil penjualan, sedangkan pengeluaran kas mencakup transaksi yang mengurangi saldo kas seperti pembayaran utang, pembelian bahan, dan biaya operasional. Menurut Rudianto (2019), pengelolaan kas yang efektif harus memperhatikan tiga aspek utama yaitu likuiditas, efisiensi, dan keamanan. UMKM perlu mengatur arus kas dengan baik agar tidak mengalami kekurangan dana di tengah kegiatan operasional.

Selain itu, pengelolaan kas juga berperan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan menjaga reputasi keuangannya. Jika kas dikelola dengan tertib, maka seluruh kewajiban dapat dipenuhi tepat waktu dan perusahaan dapat menghindari kesulitan keuangan. Bagi UMKM seperti Florist Rosefleurlly, pengelolaan kas yang teratur menjadi kunci utama agar usaha tetap berjalan lancar meskipun pencatatannya masih dilakukan secara sederhana.

2.1.3. Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Menurut Kasmir (2018), sistem penerimaan dan pengeluaran kas adalah suatu prosedur yang mengatur bagaimana perusahaan menerima dan mengeluarkan uang secara tertib dan tercatat. Sistem ini mencakup seluruh proses mulai dari penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai, pelunasan piutang, maupun sumber lain, hingga pengeluaran kas yang digunakan untuk pembayaran gaji, pembelian barang, atau biaya operasional. Tujuan utama sistem ini adalah memastikan setiap transaksi kas memiliki bukti sah dan tercatat dengan benar.

Sistem penerimaan kas yang baik harus memiliki tahapan seperti pencatatan penerimaan, penyimpanan uang ke kasir, dan penyetoran ke bank. Sedangkan sistem pengeluaran kas memerlukan proses otorisasi, pencatatan, dan pelaporan yang sesuai dengan kebijakan perusahaan. Menurut Mulyadi (2016), salah satu bentuk pengendalian yang efektif adalah pemisahan fungsi antara pihak yang menerima dan yang mencatat kas, agar tidak terjadi penyalahgunaan dana. Dalam konteks UMKM, sistem ini sering kali tidak berjalan optimal karena semua fungsi dilakukan oleh satu orang, yaitu pemilik usaha itu sendiri.

Kelemahan tersebut sering menyebabkan perbedaan antara catatan keuangan dan kondisi kas sebenarnya. Oleh karena itu, meskipun usaha kecil tidak memiliki struktur organisasi yang kompleks, tetap diperlukan prosedur sederhana seperti pembuatan bukti penerimaan, pencatatan harian, dan penyimpanan uang tunai secara terpisah untuk menjaga keamanan dan ketertiban keuangan.

2.1.4. Kas Kecil (*Petty Cash*)

Menurut Rudianto (2019), kas kecil adalah sejumlah uang tunai yang disediakan untuk membayar pengeluaran rutin yang nilainya relatif kecil dan tidak ekonomis jika dibayar dengan cek atau transfer bank. Tujuan dari pembentukan kas kecil adalah untuk mempercepat proses pembayaran terhadap kebutuhan operasional yang bersifat mendadak, seperti pembelian perlengkapan, biaya transportasi, atau kebutuhan administrasi harian.

Sistem pengelolaan kas kecil biasanya menggunakan dua metode, yaitu metode imprest dan metode fluktuasi. Dalam metode imprest, saldo kas kecil ditetapkan dalam jumlah tetap, dan setiap kali dana digunakan, pemegang kas kecil harus membuat bukti pengeluaran yang nantinya akan diganti setelah saldo berkurang. Sementara itu, pada metode fluktuasi, jumlah kas kecil bisa berubah-ubah sesuai kebutuhan tanpa batasan saldo tetap. Hery (2017) menegaskan bahwa metode imprest lebih disarankan karena memberikan kontrol yang lebih baik terhadap pengeluaran kecil dan memudahkan proses pemeriksaan kas.

Dalam konteks UMKM seperti Florist Rosefleurlly, kas kecil sering digunakan untuk pembelian perlengkapan mendadak seperti pita, plastik pembungkus, atau bunga tambahan. Namun, karena sistem pencatatannya masih sederhana, sering kali tidak semua transaksi kas kecil dicatat dengan baik. Akibatnya, perbedaan antara catatan dan uang fisik bisa terjadi, sehingga perlu adanya pengawasan dan dokumentasi yang lebih tertib agar penggunaan kas kecil tetap transparan dan akurat.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai sistem penerimaan, pengeluaran, dan pengelolaan kas kecil telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Yuliana (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Sistem Pengendalian Intern terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada UMKM di Jawa Timur" menyimpulkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki sistem pengawasan kas yang terstruktur, sehingga masih sering terjadi perbedaan saldo dan kesalahan pencatatan.

Selanjutnya, Sari dan Lestari (2020) dalam penelitiannya "Evaluasi Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Usaha Kecil Menengah di Surabaya" menjelaskan bahwa penerapan sistem kas yang baik dapat meningkatkan efisiensi serta akurasi laporan keuangan. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman akuntansi masih menjadi hambatan utama bagi UMKM.

Penelitian oleh Pratama (2022) dengan judul "Analisis Pengelolaan Kas Kecil terhadap Efisiensi Operasional pada UMKM Retail" menemukan bahwa penggunaan kas kecil tanpa bukti transaksi yang jelas berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian saldo kas. Oleh karena itu, diperlukan sistem pencatatan kas kecil dengan bukti pengeluaran yang lengkap dan disimpan secara teratur.

Sementara itu, Andriani (2021) dalam penelitiannya "Penerapan Sistem Kas dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan UMKM" menemukan bahwa penerapan sistem kas yang baik dapat meningkatkan transparansi, memperkuat kepercayaan mitra bisnis, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sistem penerimaan dan pengeluaran kas serta pengelolaan kas kecil yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga efisiensi dan kestabilan keuangan usaha. Namun, masih banyak UMKM yang belum menerapkannya secara maksimal karena keterbatasan sistem dan pemahaman keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai sistem

penerimaan dan pengeluaran kas serta kas kecil pada UMKM Florist Rosefleurlly di Surabaya, agar hasilnya dapat menjadi acuan bagi usaha sejenis dalam memperbaiki sistem keuangannya.

3. Metodologi Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam sistem penerimaan, pengeluaran kas, dan pengelolaan kas kecil pada UMKM Florist Rosefleurlly di Surabaya berdasarkan data primer yang diperoleh langsung di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses dan makna di balik aktivitas keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha, bukan sekadar angka atau nilai nominal.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Florist Rosefleurlly, yang berlokasi di Jl. Nginden II, Kota Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa usaha ini merupakan salah satu UMKM florist yang aktif melakukan transaksi kas setiap harinya, baik penerimaan maupun pengeluaran.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2025. Jangka waktu ini dipilih agar peneliti dapat mengamati secara langsung proses transaksi kas selama periode operasional yang cukup representatif untuk menggambarkan kondisi aktual pengelolaan kas di usaha tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh langsung melalui hasil wawancara dengan pemilik usaha dan observasi aktivitas keuangan di toko, termasuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas harian serta pengelolaan kas kecil.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara (Interview) - dilakukan dengan pemilik dan pegawai UMKM Florist Rosefleurlly untuk memperoleh informasi terkait sistem penerimaan, pengeluaran kas, dan pengelolaan kas kecil.
2. Observasi (Observation) - dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan transaksi kas yang berlangsung di toko, termasuk proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran uang tunai.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk narasi. Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data - proses memilih dan menyederhanakan data mentah dari hasil wawancara serta observasi agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian Data - dilakukan dalam bentuk tabel, uraian deskriptif, atau narasi yang menggambarkan kondisi sistem kas pada UMKM Florist Rosefleurlly.
3. Penarikan Kesimpulan - tahap akhir di mana peneliti menafsirkan data yang telah disajikan untuk mengetahui bagaimana sistem penerimaan dan pengeluaran kas serta kas kecil diterapkan dan seberapa efektif sistem tersebut berjalan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Florist Rosefleurlly Surabaya, usaha mikro yang bergerak di bidang penjualan bunga segar, bunga artifisial, buket uang dan jenis buket lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama bulan September hingga Oktober 2025, diperoleh data primer terkait sistem penerimaan, pengeluaran, dan kas kecil. Sistem pencatatan kas di toko ini masih dilakukan secara manual oleh pemilik menggunakan buku catatan sederhana tanpa format laporan keuangan yang baku.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilik sering lupa mencatat beberapa transaksi penerimaan kas, terutama ketika toko ramai pesanan atau saat melayani dekorasi di luar toko. Beberapa transaksi hanya diingat dan ditulis beberapa hari kemudian, sementara sebagian lainnya tidak tercatat sama sekali karena nota penjualan hilang.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan data penerimaan dan pengeluaran kas selama dua bulan penelitian, yaitu September dan Oktober 2025, yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan pemilik usaha.

Tabel 1. Data Penerimaan dan Pengeluaran Kas UMKM Florist Rosefleurlly Surabaya (September-Oktober 2025)

Tanggal	Transaksi	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)	Keterangan
3 Sept 2025	Penjualan buket bunga	250.000	-	250.000	Tercatat
7 Sept 2025	Penjualan buket bunga	350.000	-	600.000	Tercatat
15 Sept 2025	Penjualan buket bunga	100.000	-	700.000	Tercatat
16 Sept 2025	Pembelian bunga	-	120.000	580.000	Tercatat
24 Sept 2025	Penjualan buket uang	180.000	-	760.000	Tidak Tercatat
30 Sept 2025	Penjualan buket bunga	450.000	-	1.210.000	Tercatat
10 Okt 2025	Penjualan buket bunga	550.000	-	1.760.000	Tercatat
11 Okt 2025	Pengeluaran kas kecil	-	300.000	1.460.000	Tercatat
18 Okt 2025	Penjualan buket custom	300.000	-	1.760.000	Tidak Tercatat
24 Okt 2025	Penjualan buket bunga	100.000	-	1.860.000	Tidak Tercatat
29 Okt 2025	Penjualan buket custom	600.000	-	2.460.000	Tercatat
Total	-	2.880.000	420.000	2.460.000	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total penerimaan kas selama periode September-Oktober 2025 mencapai Rp2.880.000, sedangkan total pengeluaran kas sebesar Rp420.000. Saldo akhir kas sebesar Rp2.460.000 menunjukkan bahwa secara umum arus kas berjalan baik, meskipun masih ditemukan selisih antara catatan dan uang tunai akibat transaksi yang terlupa dicatat.

Selain kas utama, Florist Rosefleurlly juga memiliki kas kecil (*petty cash*) sebesar Rp300.000 setiap bulan, yang digunakan untuk kebutuhan operasional kecil. Berikut rincian penggunaannya selama dua bulan:

Tabel 2. Data Kas Kecil UMKM Florist Rosefleurlly (September-Oktober 2025)

Tanggal	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Bukti Transaksi	Keterangan
11 Okt 2025	Pembelian pita	50.000	Ada nota	Terpakai
13 Okt 2025	Ongkos kirim	40.000	Tidak ada nota	Terpakai
13 Okt 2025	Pembelian bunga cadangan	120.000	Ada nota	Terpakai
15 Okt 2025	Pembelian kertas wrapping	90.000	Ada nota	Terpakai
Total	-	300.000	-	-

Total pengeluaran kas kecil selama dua bulan mencapai Rp300.000, dengan sebagian besar digunakan untuk kebutuhan operasional kecil.

Pengelolaan Kas

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan kas di Florist Rosefleurlly dilakukan langsung oleh pemilik usaha tanpa adanya staf khusus keuangan. Seluruh penerimaan kas disimpan dalam satu tempat, yaitu laci kasir, sebelum disetorkan ke rekening pribadi pemilik setiap akhir minggu. Sementara itu, pengeluaran dilakukan secara tunai menggunakan kas toko.

Pemilik belum menerapkan pemisahan kas operasional, kas tabungan, dan kas kecil secara formal. Dana kas kecil diambil dari kas utama setiap awal bulan, tetapi tidak selalu dicatat dengan bukti transaksi. Pemilik juga belum membuat laporan arus kas bulanan, sehingga tidak dapat melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran secara rinci.

Meski demikian, pemilik berusaha menjaga keseimbangan kas dengan cara menyimpan sebagian hasil penjualan sebagai dana cadangan, terutama menjelang musim sepi penjualan. Langkah ini menunjukkan adanya upaya perencanaan kas secara sederhana, meskipun belum memenuhi kaidah manajemen keuangan yang ideal.

Secara umum, pengelolaan kas di Florist Rosefleurlly dapat dikategorikan cukup baik dari sisi operasional, karena seluruh kebutuhan usaha masih dapat dipenuhi tanpa kendala likuiditas. Namun, dari sisi administratif, sistem pencatatan dan pelaporan kas masih perlu diperbaiki agar arus kas lebih transparan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan usaha.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada UMKM Florist Rosefleurlly Surabaya telah berjalan, namun masih dilakukan secara manual dan sederhana tanpa format laporan keuangan yang baku. Pencatatan transaksi belum disiplin karena

beberapa penerimaan kas sering terlupa dicatat, terutama saat toko ramai. Hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa lemahnya pencatatan kas pada UMKM dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara saldo kas tercatat dan uang fisik. Menurut Rudianto (2019), setiap transaksi kas seharusnya dicatat segera agar informasi keuangan tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengeluaran kas di Florist Rosefleurlly dilakukan secara tunai untuk pembelian bahan baku dan perlengkapan, namun tidak semua disertai bukti transaksi. Kondisi ini menunjukkan lemahnya pengendalian internal sebagaimana dijelaskan dalam kerangka COSO (2013), yang menekankan pentingnya dokumentasi transaksi yang lengkap. Kas kecil juga belum dikelola dengan baik karena belum menggunakan metode imprest seperti yang disarankan Hery (2017), sehingga sulit dilakukan pengawasan atas penggunaan dana operasional kecil.

Secara keseluruhan, sistem kas di Florist Rosefleurlly cukup efektif dari sisi operasional karena usaha tetap berjalan lancar, tetapi masih lemah dari sisi administrasi. Menurut Sutrisno (2019), pengelolaan kas yang baik harus mencakup perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. Oleh karena itu, pemilik usaha perlu mencatat transaksi secara teratur, melampirkan bukti pengeluaran, serta membuat laporan arus kas sederhana agar sistem kas menjadi lebih tertib, transparan, dan efisien.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UMKM Florist Rosefleurlly Surabaya, dapat disimpulkan bahwa sistem penerimaan dan pengeluaran kas serta pengelolaan kas kecil masih dilakukan secara sederhana dan manual. Seluruh transaksi dicatat oleh pemilik usaha langsung ke dalam buku kas tanpa format laporan yang baku. Selama periode September-Oktober 2025, tercatat total penerimaan kas sebesar Rp2.880.000 dan pengeluaran kas sebesar Rp420.000, dengan saldo akhir kas sebesar Rp2.460.000.

Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa transaksi penerimaan yang terlupa dicatat, terutama pada saat toko ramai pelanggan atau pemilik sedang mengurus pesanan custom yang lain. Akibatnya, terdapat selisih kas sebesar Rp580.000 antara catatan buku kas dan uang tunai yang sebenarnya ada. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengendalian kas belum berjalan dengan baik karena kurangnya disiplin dalam pencatatan transaksi harian.

Dari sisi pengelolaan kas, pemilik sudah berupaya melakukan pengendalian sederhana seperti menyisihkan sebagian kas sebagai dana cadangan operasional dan menyiapkan kas kecil untuk keperluan sehari-hari. Meski demikian, pengelolaan ini masih bersifat informal dan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip manajemen keuangan modern yang menekankan pentingnya perencanaan, pencatatan, dan pengawasan kas secara berkala.

Secara keseluruhan, sistem penerimaan, pengeluaran, dan pengelolaan kas di Florist Rosefleurlly dapat dikategorikan cukup baik dari segi operasional, karena arus kas masih lancar dan kebutuhan usaha terpenuhi. Namun, dari segi administratif dan keakuratan laporan keuangan, sistem ini masih perlu diperbaiki agar mampu mendukung pengambilan keputusan keuangan secara lebih efektif dan efisien.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, disarankan agar UMKM Florist Rosefleurlly meningkatkan kualitas sistem pencatatan dan pengelolaan kas agar lebih tertib dan terarah. Pemilik usaha perlu membiasakan diri mencatat setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas secara langsung setelah terjadi, sehingga tidak ada lagi transaksi yang terlupa dicatat seperti pada periode sebelumnya. Selain itu, pemilik sebaiknya mulai menggunakan format buku kas yang lebih terstruktur atau memanfaatkan aplikasi pencatatan

keuangan sederhana agar proses pencatatan menjadi lebih efisien dan terhindar dari kesalahan manual.

Dalam hal pengelolaan kas, penting bagi pemilik untuk membuat laporan arus kas secara berkala, minimal satu kali dalam sebulan, agar dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara nyata dan mengontrol penggunaan dana secara lebih baik. Pemisahan antara kas utama dan kas kecil juga perlu diterapkan dengan jelas agar pengeluaran operasional kecil tidak mengganggu saldo kas utama. Di sisi lain, penerapan prinsip dasar manajemen keuangan seperti perencanaan kas, pengendalian pengeluaran, dan evaluasi saldo kas juga sangat penting untuk mendukung stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Dengan adanya perbaikan pada sistem pencatatan dan pengelolaan kas, diharapkan UMKM Florist Rosefleurlly dapat memiliki arus kas yang lebih teratur, transparan, serta efisien. Hal ini tidak hanya membantu pemilik dalam memantau kondisi keuangan secara akurat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memperkuat kemampuan usaha dalam menghadapi tantangan bisnis di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gendalasari, G. G., & Riyadi, R. (2022). Manajemen keuangan (Laporan keuangan sederhana UMKM). *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9), 1761-1770.
- Nanda, M., & Ompusunggu, D. P. (2023). Efektifitas Manajemen Keuangan UMKM Di Kota Palangka Raya Sebagai Strategi Pada Masa New Normal Covid-19. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 35-39.
- Rizkian, N. H. C., Muktiadji, N., & Arif, B. (2023). Penerapan Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Dragon Product Indonesia Factory. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 3(3).
- Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada CV Mitra Distribusi Utama – Zulhendra. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol.3 No.1.
- Yusbardini, Y. (2025). Manajemen Kas pada UMKM Vezara Collection PGC Cililitan Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 2(1), 60-70.
- Zulhendra, Z. (2022). SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA CV. MITRA DISTRIBUSI UTAMA. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 3(1), 117-123.